

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama tauhid, dengan meyakini Allah SWT. Maha Esa, hanya Dialah satu-satunya yang berhak disembah dan tidak ada sekutu baginya.¹Seperangkat ajaran Islam bagi kehidupan manusia dirumuskan berdasarkan al-Qur'an dan Hadits.

Allah SWT. berseru kepada seluruh umat manusia bahwa al-Qur'an telah diturunkan untuk mereka yang melalui Rasulullah SAW. dengan perantara Malaikat Jibril AS. yang di dalamnya berisi penolong dan panduan hidup bagi orang-orang.

Salah satu manfaatnya sebagai sumber informasi pengetahuan, dimana al-Qur'an memainkan bagian yang sangat penting yang sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari karena tanpa adanya al-Qur'an seseorang tidak dapat melanjutkan kehidupan dengan tepat dan akurat.

Allah SWT. telah menjamin kesucian dan kemurniaan al-Qur'an dari segala bentuk penyelewengan dan perubahan, termasuk dari sisi cara membacanya. Allah SWT. menilai sebagai ibadah bagi hamba yang membaca dan menghafalnya. Allah SWT. memberikan pahalaNya dihitung perhuruf.²

¹Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu, *Bimbingan Islam untuk Pribadi dan Masyarakat*, (Jakarta: Darul Haq, 2017), h. 3.

²Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafizh. *Pedoman Dauroh al-Quran Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*, (Jakarta Timur: Markaz al-Qur'an, 2018), h. 1.

Allah SWT. berfirman dalam Q.S. Yunus/10: 57.

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ

وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Pendidikan al-Qur'an wajib ditanamkan sedini mungkin dengan memberikan pembelajaran tahsin dan tahfizh al-Qur'an dalam mendidik anak menjadi generasi Muslim yang *Qurani*, adalah generasi yang mencintai, membaca dan menghafal al-Qur'an serta sekaligus menjadikannya sebagai pandangan hidup di kehidupan keseharian.

Belajar al-Qur'an menjadi suatu kewajiban dan tanggung jawab. Maka dari itu, kaum muslimin wajib mempelajari dan mengamalkan segala yang diajarkan di dalamnya. Dalam mempelajari al-Qur'an terdapat beberapa yang harus dipelajari meliputi *makhorijul huruf* dan *sifat huruf* yang tujuannya untuk memperindah pengucapan setiap hurufnya.

Allah SWT. berfirman dalam Q.S. al Qomar/54: 22.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَكِّرٍ ﴿٢٢﴾

Allah SWT. juga menegaskan kembali bahwa al-Qur'an memiliki contoh yang jelas di dalamnya, sehingga mudah dipahami dan mudah diterima sebagai pengamalan. Oleh karena itu, manusia perlu beriman dalam menjalankan ajaran yang terkandung di dalamnya dan untuk bahagia di dunia dan di akhirat.

Dari semenjak al-Qur'an diturunkan hingga sekarang ini telah banyak menghafalnya.³ Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan keimanan dengan membaca, mengingat, dan mengamalkan isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan pemahaman generasi *Salafush shalih*, sehingga dilanjutkan pengajaran al-Qur'an kepada orang lain.

Proses menghafal al-Qur'an merupakan aktivitas menyimpan, menjaga, dan melestarikan al-Qur'an dengan sungguh-sungguh dan menanamkan ke dalam pikiran. Pelaksanaan hafalan al-Qur'an memerlukan strateginya. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran tidak berlangsung seadanya dan haruslah pembelajaran ini tersusun secara sistematis.

Disarankan para penghafal agar bisa membaca al-Qur'an dengan lancar sehingga cepat akrab dengan keberadaan ayatnya guna memudahkan mengidentifikasi ayat-ayat tersebut. Setiap individu memiliki perbedaan kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an, dengan memperhatikan situasi, kondisi, metode yang efektif dan efisien serta fasilitas yang memadai dapat mencapai keberhasilan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Pondok Pesantren Umar Bin Khattab Banjarmasin ini didirikan sekitar kurang lebih 5 tahun dan sudah banyak santriwati yang fasih dan lancar membaca

³Sahiron Syamsuddin, *Metodelogi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), h. 23.

al-Qur'an dan berhasil menghafalkan al-Qur'an sebanyak 15 sampai 30 Juz. Hal itu menggambarkan desain perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tahsin dan tahfizh al-Qur'an di Pondok Pesantren Umar Bin Khattab Banjarmasin.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik meneliti lebih dalam dengan mengadakan penelitian ilmiah yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah yang mengangkat judul: **“Pembelajaran Tahsin Dan Tahfizh Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Umar Bin Khattab Banjarmasin (Studi Kasus Santriwati Wustho)”**.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian pada latar belakang di atas, maka peneliti mengambil beberapa pokok masalah sebagai fokus penelitian dengan pembelajaran tahsin dan tahfizh al-Qur'an di Pondok Pesantren Umar Bin Khattab Banjarmasin, yaitu:

1. Pembelajaran tahsin al-Qur'an di Pondok Pesantren Umar Bin Khattab Banjarmasin.
2. Pembelajaran tahfizh al-Qur'an al-Qur'an di Pondok Pesantren Umar Bin Khattab Banjarmasin.
3. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tahsin dan tahfizh al-Qur'an di Pondok Pesantren Umar Bin Khattab Banjarmasin.

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitiannya yaitu:

1. Memaparkan pembelajaran tahsin al-Qur'an di Pondok Pesantren Umar Bin Khattab Banjarmasin.
2. Memaparkan pembelajaran tahfizh al-Qur'an di Pondok Pesantren Umar Bin Khattab Banjarmasin.
3. Memaparkan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tahsin dan tahfizh al-Qur'an di Pondok Pesantren Umar Bin Khattab Banjarmasin.

D. Alasan Memilih Judul

Sebelum menetapkan menjadi judul penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian kecil yang berkaitan dengan judul ini sehingga peneliti mendapatkan beberapa alasan memilih judul, antara lain:

1. Santriwati terdaftar di Pondok Pesantren Umar Bin Khattab berasal dari luar daerah Banjarmasin dikarenakan di sini pembelajaran tahsin dan tahfizh lebih termanajemen.
2. Belum ada meneliti mengenai pembelajaran tahsin dan tahfizh al-Qur'an di Pondok Pesantren Umar Bin Khattab.
3. Melihat banyaknya hafalan al-Qur'an santriwati wustho.

E. Signifikasi Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Berkontribusi terhadap pengembangan dan studi pembelajaran al-Qur'an guna meningkatkan kualitas bacaan santriwati dan kualitas hafalan al-Qur'an.

b. Sarana literatur di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan memberikan mafaat bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti penelitian ini menjadi bahan masukkan atau khazanah ilmu.
- b. Bagi guru menjadi sumber ilmu dalam membantu mengoptimalkan mutu pendidikan Islam.

F. Definisi Operasional

Untuk memahami judul di atas maka peneliti membuat daftar definisi atas judul penelitian ini untuk meminimalisir kesalahpahaman dan pembahasan yang terlalu melebar, sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan perpaduan antara berbagai unsur yang mencakup unsur manusiawi, material, fasilitas dan prosedur, dimana unsur-unsur tersebut saling berkaitan dalam proses pembelajaran guna mewujudkan tujuan. Adapun tujuan yang diinginkan peneliti dalam penelitian ini yaitu guna mengkaji proses pembelajaran tahsin dan tahfizh al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran tahsin dan tahfizh al-Qur'an.

2. Tahsin al-Qur'an

Tahsin yaitu memperbaiki, mempercantik, menghiasi dan memperindah.⁴ Tahsin al-Qur'an ialah mengelokkan juga membaguskan bacaan guna menghindari dari kesalahan. Berdasarkan penelitian tahsin al-Qur'an yang

⁴Ahmad Annuri, *Panduan Tahdin Tilawah al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Kautsar, 2013), h. 3.

dimaksud yaitu program aktivitas pembelajaran perbaikan pelafalan bacaan al-Qur'an yang dilakukan pada santriwati tingkat wustho di Pondok Pesantren Umar Bin Khattab Banjarmasin.

3. Tahfizh al-Qur'an

Tahfizh adalah suatu usaha seorang dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an agar bisa dilafalkan tanpa melihat *mushaf* dengan benar. Berdasarkan penelitian ini tahfizh al-Qur'an yang dimaksud yaitu program aktivitas pembelajaran menghafal al-Qur'an yang dilakukan pada santriwati wustho di Pondok Pesantren Umar Bin Khattab Banjarmasin.

4. Santriwati

Santriwati adalah seorang perempuan yang bertempat tinggal di Pondok Pesantren menerima pendidikan dari sana. Santriwati yang ditujukan dalam penelitian ini yaitu santriwati wustho yaitu setara dengan siswi MTs/SMP di luar pondok pesantren.

5. Pondok Pesantren Umar Bin Khattab Banjarmasin

Pondok ini beralamatkan di Jalan Mahat Kasan Komplek Permata Elok, Jl. Simpang Gatot Subroto XI Rt.03, Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Didasarkan pada hasil pencarian mengenai studi terdahulu, peneliti mendapatkan beberapa studi yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, yaitu:

1. Implementasi Program Tahsin di Unit Pengembangan Bahasa UIN Antasari Banjarmasin (Studi Kasus Mahasiswa Angkatan 2019/2020), UIN Antasari

Banjarmasin, 2020. Dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan implementasi program tahsin. Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan tahsin yang dilakukan dengan terstruktur meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Salah satu persamaan dengan penelitian ini yaitu mempunyai variable dalam tahsin al-Qur'an meskipun pada penelitian terdahulu ini hanya diperuntukkan bagi Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2019/2020, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan ditujukan kepada santriwati wustho di Pondok Pesantren Umar Bin Khattab Banjarmasin.⁵

2. Metode Menghafal al-Qur'an Siswa pada Kegiatan Keagamaan Tahfizhul Quran di Man Insan Cendekia Tanah Laut, UIN Antasari Banjarmasin, 2019. Berdasarkan penelitian ini, peneliti mengemukakan mengenai metode yang digunakan di Man Insan Cendekia Tanah Laut yaitu metode *wahdah*, metode visual, dan metode *sima'i*, sedangkan metode tahsin dan tahfizh al-Qur'an di Pondok Pesantren Umar Bin Khattab adalah metode *sima'i* dan metode *sorogan*. Adapun perbedaanya yaitu subjek yang digunakan. Penelitian terdahulu dilakukan terhadap siswa pada kegiatan Keagamaan Tahfizhul Quran, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada santriwati wustho di Pondok Pesantren Umar Bin Khattab Banjarmasin.⁶
3. Efektivitas Hafalan al-Qur'an Mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfizh al-Qur'an al-Amanah Banjarmasin, UIN Antasari Banjarmasin, 2019. Penelitian

⁵Siti Mariyam, Skripsi “Implementasi Program Tahsin Di Unit Pengembangan Bahasa UIN Antasari Banjarmasin (Studi Kasus Mahasiswa Angkatan 2019/2020)”. Banjarmasin: UIN Antasari, 2020.

⁶Rusmilawati, Skripsi “Metode Menghafal al-Qur'an Siswa Pada Kegiatan Keagamaan Tahfizhul Quran Di Man Insan Cendekia Tanah Laut”, Banjarmasin: UIN Antasari, 2019.

ini mengemukakan masalah tentang target apa yang dicapai dan upaya yang dilakukan serta faktor pendukung maupun penghambat selama menghafal al-Qur'an. Salah satu persamaannya yaitu mengenai menghafal al-Qur'an.⁷

Perbedaan dari segi pembahasan, lokasi penelitian dan metode yang dikemukakan peneliti di atas, dapat berguna untuk bahan rujukan bagi peneliti dalam melakukan penelitian guna menghasilkan simpulan bermanfaat.

H. Sistematika Penelitian

Untuk memahami pembahasan penelitian, maka perlu adanya penyusunan sistematika penelitian yang terbagi atas lima bab, antara lain:

Bab I berisikan pendahuluan meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

Bab II berisikan landasan teori tentang Pengertian pembelajaran tahsin dan tahfizh al-Qur'an; Tujuan, keutamaan dan hukum mempelajari al-Qur'an dan menghafalkannya; Pentingnya belajar al-Qur'an dan tata cara membaca al-Qur'an; Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tahsin dan tahfizh al-Qur'an, serta Metode pembelajaran tahsin dan tahfizh al-Qur'an.

Bab III berisikan metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan, teknik pengolahan data dan analisis, teknik keabsahan data serta prosedur penelitian.

⁷Ahmad As'ari, Skripsi "*Efektivitas Hafalan Al-Qur'an Mahasiswa Di Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an Al-Amanah Banjarmasin*", Banjarmasin: UIN Antasari, 2019.

Bab IV berisikan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V berisikan penutup yang terdiri dari simpulan dan rekomendasi.